

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Stenyverens, Paulina dan Michael (2018) profitabilitas merupakan rasio yang utama didalam sebuah laporan keuangan, sebab tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dari setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, dalam penggunaan hutang akan cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena saldo laba yang tinggi sudah mencukupi berbagai kebutuhan dana didalam perusahaan.

(Harahap, 2011:304) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan sumber yang ada misalnya dari kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang.

Menurut Munawir (2014: 86) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, maupun modal. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode tertentu (Riyanto 2013: 35). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah rasio Net Profit Margin.

Menurut Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, serta modal.

Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

2.1.1.2 Pengertian Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hanafi (2016), *net profit margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam hal ini yaitu pada tingkat penjualan, asset maupun modal saham tertentu

Menurut Sutrisno (2012:222) menyatakan Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin Ratio) sebagai berikut:

“Rasio Marjin Laba Bersih menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) mendefinisikan Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin Ratio) sebagai berikut:

“Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan jika Rasio Margin Laba Bersih yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu tingkat penjualan tertentu.

2.1.1.3 Perhitungan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Profitabilitas dengan yang dihitung dengan menggunakan ukuran net profit margin, dihitung dengan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan pada setiap tahunnya. Besar kecilnya tingkat profit margin akan menunjukkan efisien atau tidaknya manajemen dalam suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2012) rumus dari net profit margin pada hitung dengan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.2. Risiko Bisnis

2.1.2.1 Definisi Risiko Bisnis

Menurut I Gusti, Ni Made dan Wayan (2019) risiko bisnis menjadi salah satu faktor dalam penentuan struktur modal perusahaan. Risiko bisnis adalah ketidak pastian yang akan dihadapi oleh perusahaan jika dalam penggunaan hutangnya perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Gitman (2009) dalam Zulvia dan Linda (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis adalah risiko dari ketika perusahaan tidak sanggup untuk menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Menurut Primantara & Made (2016) menyatakan bahwa perusahaanperusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan cenderung menggunakan rasio utang yang rendah, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang.

Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utangnya (Novita & Shopie, 2015).

Risiko bisnis perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhinya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan (Joni & Lina, 2010).

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian pendapatan yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung membuat tingkat

kepemilikan saham manajemen rendah, karena manajemen cenderung membatasi diri untuk menjadi pemilik perusahaan setelah mengetahui bahwa perusahaan menghadapi risiko bisnis yang tinggi (Erkaningrum, 2013).

2.1.2.2 Perhitungan Risiko Bisnis

Berdasarkan pengertian risiko bisnis menurut Dewi (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi akan cenderung rendah dalam penggunaan hutangnya, karena dengan meningkatnya ketidakpastian pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam pengembalian utangnya. Berikut rumus untuk menghitung tingkat risiko bisnis:

$$\text{Risk} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Struktur Aktiva

2.1.3.1 Definisi Struktur Aktiva

Menurut (Anngelita Prichilia Tijow, 2018) Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan (Sedana I. K., 2019) mengatakan bahwa berdasarkan teori struktur modal mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara tingkat penggunaan hutang dengan struktur aktiva. Perusahaan dengan nilai struktur aktiva yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Dengan nilai struktur aktiva yang tinggi menandakan perusahaan memiliki nilai likuidasi yang tinggi pula, sehingga jika terjadi likuidasi perusahaan, kreditur dapat mengambil dana yang sudah mereka pinjamkan.

Semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula struktur modalnya (Armelia & Ruzikna, 2016).

Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang (Prasetyo, 2017).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dari pada perusahaan kecil. Kemudian, besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan (Sartono 2010: 248).

Menurut Sari dan Haryanto (2013: 6) dalam Nofriani (2015), struktur aset dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan utang. Cara mengukur struktur aset adalah dengan melakukan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak dan bernilai tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan atau external financing yaitu melalui hutang (Sitanggang, 2013).

Perusahaan yang struktur aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Semakin

tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut (Chowdhury & Chowdhury, 2012). Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya (Kesuma, 2009).

2.1.3.2 Perhitungan Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah jaminan yang berupa aktiva atau aset dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva (Nofriani, 2015). Menurut (Bambang, 2013) struktur aktiva dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Definisi Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai kegiatan perimbangan antara pendanaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Disisi lain dengan adanya hutang sebagai pembiayaan dapat meningkatkan expected return pada saham yang dimiliki perusahaan. Hutang juga dapat meningkatkan resiko perusahaan karena jika rasio hutang terhadap modal tinggi maka beban bunga yang dibayarkan tinggi sehingga perusahaan bisa rugi karena tidak cukup untuk membayar beban bunga atas hutang, sedangkan rasio utang berada ditingkat sasaran biasanya perusahaan menerbitkan ekuitas. Struktur modal perusahaan merupakan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana

membayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan (Wiagustini, 2014).

Menurut Lisa (2016) struktur modal yaitu penggambaran keseimbangan mengenai ekuitas dengan utang jangka panjang. Oleh sebab itu, struktur modal ini harus selalu diperhatikan dengan tepat dan dalam urutan yang baik.

Yat-Hung dan Cheng (2010) menyatakan bahwa struktur modal mengacu pada kombinasi ekuitas dan utang yang diterbitkan untuk tujuan membiayai perusahaan. Meminimalisir ketergantungan dari pihak luar, perusahaan tentu akan lebih memilih modal dari dalam. Akan tetapi, ada kalanya modal dari dalam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu.

Struktur modal bisa dikatakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham (Mufidah, 2012 dalam Puspawardhani, 2011).

Menurut Harjito dan Martono (2014:256) struktur modal adalah imbalan pendanaan jangka pendek perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:37) dalam Umi Narimawati dan Pradhana Aji (2017) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka

panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Pengukuran struktur modal memiliki berbagai macam rasio perhitungan, hal ini tergantung dengan tujuan yang ditetapkan. Bauran antara utang dengan ekuitas perusahaan merupakan hasil keputusan manajemen yaitu keputusan dalam pendanaan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen keuangan.

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Herni Ali 2010).

1.1.4.2 Perhitungan Struktur Modal

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

“Rasio Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.”

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan indikator debt to equity ratio, dimana DER ini adalah variabel yang dapat diartikan seberapa banyak proporsi modal perusahaan yang pendaannya berasal dari utang atau kredit. Menurut Horne (2012) debt to equity ratio dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015” hasil ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015.

2. Siti Ruhana Dara dan Mariah

Dalam penelitiannya yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dan bersama-sama dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aset mempengaruhi struktur modal.

3. Aulia Rahma, Ahmad Muslim dan Febria Nalurita

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka pendek.

4. Arif Rahman

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada periode sebelum krisis global pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis memiliki pengaruh

signifikan terhadap struktur modal, tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal sebagai bentuk keputusan keuangan dalam penelitian ini ditemukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian pada periode setelah krisis global menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga ditemukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci dan Wayan Cipta

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan dari risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 28,6%, (2) ada pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial dari risiko bisnis terhadap struktur modal sebesar 0,9%, (3) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 50,7%, (4) ada pengaruh negatif namun tidak signifikan

secara parsial dari pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 18,9%.

6. Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013” Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

7. I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang.

8. Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud

Dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA

TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKURAN, CR, AS, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

9. Dahlia Nur Muslimah, Suhendro dan Endang Masitoh

Dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

10. Mohd I M Alnajjar

Dalam penelitiannya yang berjudul “Business Risk Impact on Capital Structure: A Case of Jordan Industrial Sector” This research study results show that industrial sectors firm’s managers are risk averse, whereas sales growth and firm size are positively related to financial policy decision. Profitability is negatively related with financial policy of the firm. Hasil studi penelitian ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan sektor industri menolak risiko, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

berhubungan positif dengan keputusan kebijakan keuangan. Profitabilitas berhubungan negatif dengan kebijakan keuangan perusahaan.

11. Swati Panda

Dalam penelitiannya yang berjudul “Factors Affecting Capital Structure of Indian Venture Capital-Backed Growth Firms” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Seiring dengan berbagai kriteria umum seperti tim manajemen yang baik, wirausahawan yang cakap, kondisi ekonomi dan pasar yang baik, dan pertimbangan keuangan seperti keberadaan aset berwujud, profitabilitas sebelumnya, peluang pertumbuhan tinggi, dan ukuran yang lebih besar harus memberikan sinyal positif mengenai kredibilitas perusahaan. Karena itu, probabilitas pertumbuhan perusahaan yang mendapatkan pendanaan modal ventura akan meningkat. Namun, satu hal yang muncul dari diskusi ini adalah bahwa pemodal ventura tidak benar-benar mengambil risiko sebagaimana mereka diasumsikan dalam literatur akademik. Kriteria keuangan mereka untuk seleksi tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kriteria yang diadopsi oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Mereka juga membutuhkan sejumlah metode mitigasi risiko untuk membatasi risiko downside mereka.

12. Omar K. Gharaibeh dalam penelitiannya yang berjudul “Determinants of capital structure: evidence from Jordanian service companies” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, the results show that the independent variables profitability and business risk have a negative significant impact on the debt ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen

profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap debt ratio.

13. Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra dan Veronica dalam penelitiannya yang berjudul “ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA “ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2018.

Tabel 2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo, Volume 8, No. 1, Maret 2017, ISSN: 2087-2054	PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015	Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo menggunakan variabel npm dan struktur aktiva	Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo menggunakan ukuran perusahaan. penelitian ini menggunakan analisis jalur
2	Siti Ruhana Dara dan Mariah, Vol.3,	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	Siti Ruhana Dara dan Mariah sama menggunakan variabel	Siti Ruhana Dara dan Mariah

	No.3,Oktober 2018: 423 – 430, P-ISSN 2527–7502 E-ISSN 2581-2165	STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	npm, menggunakan analisis regresi berganda	menggunakan ukuran perusahaan
3	Aulia Rahma, Ahmad Muslim dan Febria Nalurita, ISSN (P) : 2460 – 8696, ISSN (E) : 2540 - 7589	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017	Aulia Rahma, Ahmad Muslim dan Febria Nalurita menggunakan variabel yang sama pada risiko bisnis, menggunakan analisis regresi berganda	Aulia Rahma, Ahmad Muslim dan Febria Nalurita menggunakan variabel likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan
4	Arif Rahman, Vol. 25, No. 1, Juni 2019, hal 114 – 129, p-ISSN 2301-8291, e-ISSN 2622-1489	PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN	Arif Rahmaan menggunakan variabel yang sama pada risiko bisnis	Arif Rahman menggunakan pertumbuhan perusahaan, metode analisis menggunakan analisis jalur

		SESUDAH KRISIS GLOBAL		
5	I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci dan Wayan Cipta, Vol. 1 No. 2, Bulan Desember Tahun 2019, P-ISSN: 2685-5526	PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci dan Wayan Cipta menggunakan variabel yang sama pada risiko bisnis, metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda	I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci dan Wayan Cipta menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan
6	Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate, Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.149-158, ISSN 2303-11	PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013	Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate menggunakan variabel yang sama pada struktur aktiva, metode analisis menggunakan analisis linier berganda	Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate menggunakan variabel stabilitas penjualan
7	I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824, ISSN : 2302-8912	PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL	I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana menggunakan variabel yang sama pada struktur aktiva, metode analisis menggunakan analisis linier berganda	I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana menggunakan ukuran perusahaan
8	Bingah Susantika dan Mohammad	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,	Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud	Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud

	Kholid Mahfud, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Hal. 137-150, ISSN: 2337-3792	LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	menggunakan variabel yang sama pada struktur aktiva,	menggunakan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas, metode analisis menggunakan analisis jalur
9.	Dahlia Nur Muslimah, Suhendro dan Endang Masito, ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI	Dahlia Nur Muslimah, Suhendro dan Endang Masito menggunakan variabel yang sama pada struktur aktiva, menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Dahlia Nur Muslimah, Suhendro dan Endang Masito menggunakan variabel likuiditas
10.	Mohd I M Alnajjar, Volume 15 Issue 1 Version 1.0 Year 2015, Online ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853	Business Risk Impact on Capital Structure: A Case of Jordan Industrial Sector	Mohd I M Alnajjar menggunakan variabel yang sama pada profitabilitas dan risiko bisnis, menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Mohd I M Alnajjar penelitian dilakukan pada sektor yang berbeda
11.	Swati Panda, ISBN 978-81-322-2085-5	Factors Affecting Capital Structure of Indian Venture Capital-Backed Growth Firms	Swati Panda menggunakan variabel yang sama pada profitabilitas	Swati Panda penelitian dilakukan pada sektor yang berbeda
12.	Omar K. Gharaibeh	Determinants of capital structure: evidence from Jordanian service companies	Omar menggunakan variabel yang sama pada Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Struktur Modal	Omar peelitian dilakukan pada sektor yang berbeda

13.	Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra dan Veronica, Volume 3 Nomor 2, Juni 2020, e-ISSN : 2597-5234	ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA	Christina Yaputra dan Veronica menggunakan variabel yang sama pada profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aktiva, metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda	Christina Yaputra dan Veronica menggunakan variabel ukuran perusahaan
-----	--	---	--	---

Sumber: Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan kombinasi dari ekuitas dan hutang dengan tujuan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan. Untuk meminimalisir penggunaan utang, selama pendapatan perusahaan tinggi tentunya perusahaan akan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dimana kita dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Laba diperoleh dari seberapa besar perusahaan mampu mengatur besaran struktur modal yang dimiliki dengan segala macam penjualan atas hasil produksi yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja tersebut, maka kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dikemudian hari akan

bisa tercapai. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan dalam pendanaannya pun menggunakan dana internal.

Risiko bisnis merupakan risiko dimana perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya yang diakibatkan karena ketidak pastian pendapatan operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan besarnya risiko yang akan dialami oleh perusahaan, maka perusahaan dalam pendanaannya menggunakan dana internal agar perusahaan dapat menekan penggunaan hutang sehingga risiko perusahaan dapat menurun.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi maka akan memiliki jumlah hutang yang besar. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva tetap di perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan keamanan kredit. Pada saat struktur aktiva menurun sebaiknya perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang, sebab jika perusahaan tetap tinggi dalam penggunaan hutangnya, hal tersebut dapat menjadi risiko bagi perusahaan.

2.2.1 Hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal

Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal

berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan demikian peningkatan profitabilitas akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo (2017).

2.2.2 Hubungan antara Risiko Bisnis dengan Struktur Modal

Dalam penelitian Aulia Rahma, Ahmad Muslim, Febria Nalurita (2019) penelitian ini menemukan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka pendek. Sedangkan dalam penelitian I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci, Wayan Cipta (2019) mengatakan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial dari risiko bisnis terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko bisnis mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Dengan meningkatnya risiko bisnis, maka meningkat pula penggunaan hutang jangka panjang perusahaan.

2.2.3 Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

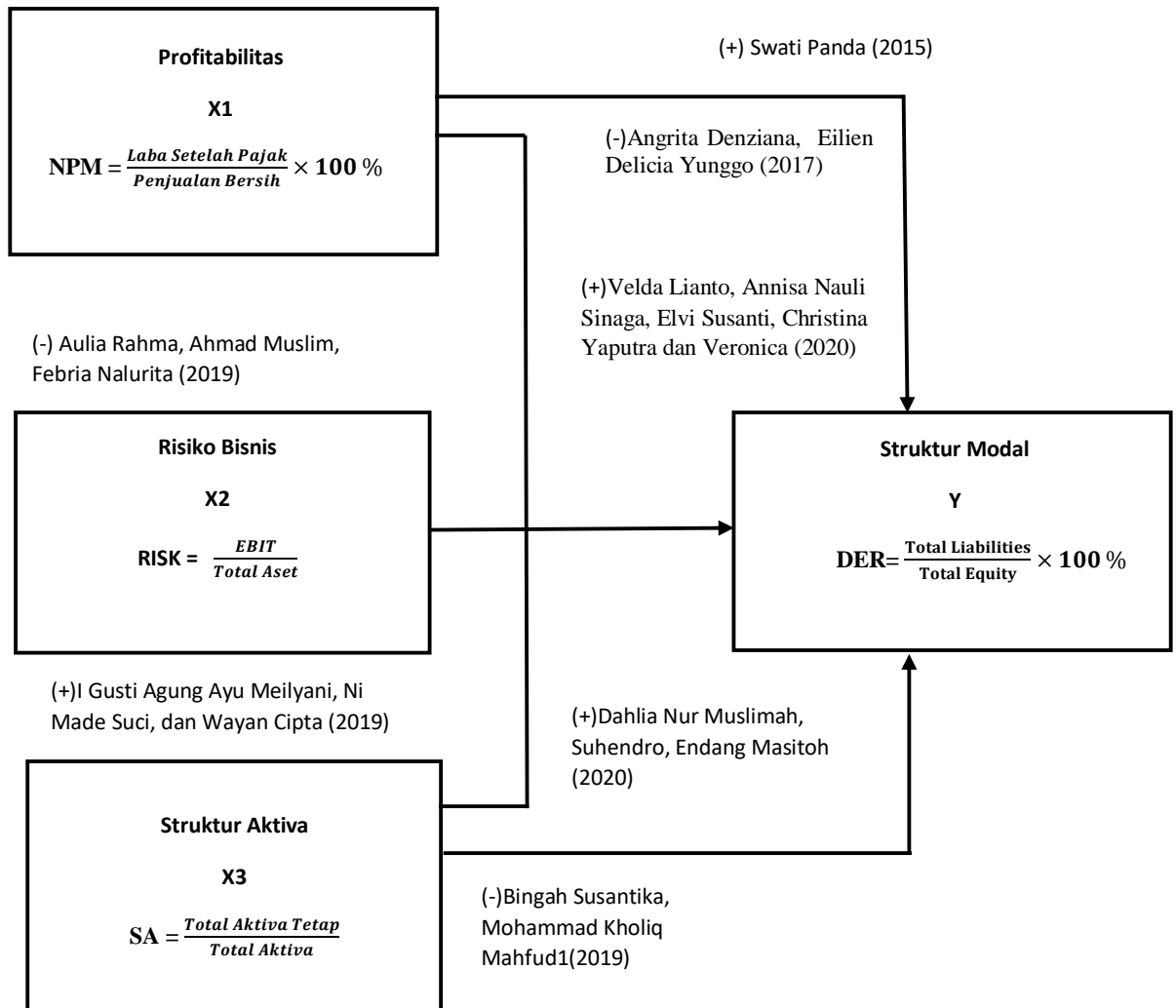
Dalam penelitian Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate (2015) Hasil penelitian menunjukkan Struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan perusahaan otomotif dalam permintaan akan produk tidak cukup banyak sehingga kurang menggunakan hutang

jangka panjang, sehingga perubahan terhadap struktur aktiva perusahaan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap struktur modal struktur modal perusahaan tersebut. Sedangkan I Kadek Rico Andika Ida Bagus Panji Sedana dalam penelitiannya mengemukakan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain konstan, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah hutang yang dapat diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Kreditur akan sangat berhati - hati dalam memberikan hutang kepada perusahaan, dan pihak kreditur mungkin hanya akan memberikan hutang baru kepada perusahaan ketika kreditur tersebut mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka. Jaminan yang dapat memberikan kepastian perlindungan bagi pihak kreditur adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2.2.4 Hubungan antara Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Dalam penelitian Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra dan Veronica (2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva memiliki hubungan yang negatif yang artinya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidak perlu susah payah untuk mencari suntikan dana dari luar karena cukup hanya menggunakan dana dari dalam, bisa saja dari hasil keuntungan yang didapat dari

penjualan disetor sebagai tambahan modal. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar juga struktur modalnya, sedangkan Risiko Bisnis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya jika risiko bisnis mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. Dimana bagi perusahaan yang memiliki tingkat yang tinggi dalam risiko bisnis, sangat tidak efisien bagi mereka untuk menggunakan utang yang tinggi. Karena jika dilihat dari histori risiko bisnis perusahaan yang tinggi, investor juga pastinya akan menolak untuk menanamkan modal yang tinggi di perusahaan itu dan juga bisa menghambat proses pelunasan utang. Sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari apa yang telah di gambarkan pada kerangka pemikiran, peneliti merumuskan jawaban sementara yang dapat mendukung laju penelitian, dikarenakan dianggap sebagai jawaban yang sementara berasal dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pemahaman terhadap masing-masing variabel serta ukuran tertentu dan penggunaan penelitian terdahulu sebagai

pendukung secara faktual terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2014:137), maka hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
2. H2 : Risiko Bisnis berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
3. H3 : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
4. H4 : Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018